

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Jumlah Uang Beredar, *BI Rate*, dan Volume Perdagangan saham secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Semen Indonesia Persero Tbk periode 2009- 2016. Penelitian ini diolah menggunakan *software program SPSS 16.0 for windows*. Hasil dari pengelolaan data tersebut dipaparkan sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Parsial antara Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham Syariah**

Berdasarkan hasil analisis statistik uji-t Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Semen Indonesia Persero Tbk periode 2009- 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan Jumlah Uang Beredar akan meningkatkan Harga Saham Syariah. Dan sebaliknya setiap penurunan Jumlah Uang Beredar akan menurunkan Harga Saham Syariah.

Jumlah Uang Beredar merupakan keseluruhan Jumlah Uang yang dikeluarkan secara resmi oleh Bank Sentral berupa uang kartal, giral dan kuasi seperti tabungan, deposito dll. Jumlah Uang Beredar mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara. Biasanya jika perekonomian suatu negara berkembang dengan baik maka jumlah uang beredar juga akan bertambah. Dalam penelitian ini penulis menduga hubungan positif antara

jumlah uang beredar terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan teori Frederic yaitu terdapat hubungan positif antara jumlah uang beredar terhadap harga saham karena saat masyarakat mempunyai uang yang banyak, secara otomatis masyarakat akan mempunyai keinginan lebih untuk konsumsi, atau bertransaksi<sup>1</sup>. Salah satu tempat untuk mengkonsumsi uang tersebut salah satunya investasi di pasar modal. Adanya keinginan lebih masyarakat untuk investasi akan mengakibatkan meningkatnya permintaan atas saham. Dengan demikian banyaknya permintaan saham akan meningkatkan pula harga saham tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad<sup>2</sup>, dimana dalam penelitiannya Ahmad menyatakan bahwa secara parsial Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya peningkatan Jumlah Uang Beredar akan meningkatkan Harga saham. Dengan dana yang banyak yang dipegang masyarakat maka semakin banyak juga uang yang akan digunakan masyarakat dalam transaksi di pasar modal seperti investasi saham sehingga akan menaikkan harga- harga saham.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlangga<sup>3</sup>, dimana dalam penelitiannya, Erlangga menyatakan bahwa secara parsial bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya dengan meningkatnya Jumlah Uang Beredar secara otomatis akan meningkatkan juga Harga Saham.

---

<sup>1</sup> Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 321

<sup>2</sup> Ahmad Sami, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah.....*, hlm. 5

<sup>3</sup> Erlangga Yudha Utama, *Pengaruh suku bunga SBI.....*, hlm. 53

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mita<sup>4</sup>, dimana dalam penelitiannya Mita menyatakan bahwa secara parsial uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Pada saat Jumlah Uang Beredar tinggi, maka pada saat yang sama suku bunga berada pada titik rendah. Rendahnya suku bunga lebih diakibatkan adanya kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah seperti diskonto, seperti menurunkan/ menaikkan tingkat suku bunga untuk mengurangi/ menambah jumlah uang yang beredar. Situasi ini membuat investor tidak tertarik untuk menyimpan modalnya di lembaga perbankan. Dan lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal yang dianggap lebih menguntungkan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat<sup>5</sup>, dimana dalam penelitiannya Rachmat menyatakan Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan nilai harga saham. Tidak terpengaruhnya Jumlah Uang Beredar cenderung karena mengalami peningkatan namun peningkatan ini lebih banyak didominasi oleh tingginya beban biaya bunga simpanan yang dikapitalisasi dan ekspansi pada beberapa komponen tagihan bersih kepada pemerintah terutama pembayaran dalam rangka program penjaminan terhadap kewajiban perbankan dan pembayaran kupon obligasi rekapitalisasi bank. Sehingga peningkatan Jumlah Uang Beredar yang benar- benar dipegang oleh masyarakat sangat kecil dan tidak terpengaruh sama sekali terhadap

---

<sup>4</sup> Mita Nasri, *Analisis Pengaruh Variabel Makro*....., hlm. 28

<sup>5</sup> Rachmat Kurniadi, *Pengaruh Kurs*....., hlm. 60

peningkatan harga saha karena tidak adanya dana yang ada di masyarakat yang dapat digunakan untuk investasi di pasar modal.

## **B. Pengaruh Parsial antara *BI Rate* terhadap Harga Saham Syariah**

Berdasarkan hasil analisis statistik uji-t *BI Rate* diperoleh variabel *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Semen Indonesia Persero Tbk periode 2009- 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan *BI Rate* akan menurunkan Harga Saham Syariah. Dan sebaliknya setiap penurunan *BI Rate* akan meningkatkan Harga Saham Syariah.

*BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menduga hubungan negatif antara *BI Rate* terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan teori Samsul yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga *BI Rate* akan diikuti oleh kenaikan suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Ketika *BI Rate* dinaikkan, maka suku bunga deposito juga akan naik. Hal ini memicu investor saham untuk beralih pada investasi deposito karena pada suku bunga deposito yang tinggi, investor akan mendapatkan return yang tinggi. Perpindahan investor saham menuju investasi deposito mengakibatkan penurunan akan permintaan saham sedangkan

penawaran berada pada kondidi relatif tetap. Dengan demikian akan terjadi penurunan pada harga saham.<sup>6</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat<sup>7</sup>, dimana dalam penelitiannya, Erlangga menyatakan bahwa secara parsial *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya peningkatan *BI Rate* akan menurunkan Harga saham di pasar modal. Berfluktuasinya suku bunga mampu mempengaruhi para investor untuk berinvestasi karena suku bunga memiliki peranan yang penting dalam pasar modal, namun kenaikan atau penurunan suku bunga tidak terlalu sering dilakukan karena para investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi jika suku bunga terlalu sering bergejolak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donna,<sup>8</sup> dimana dalam penelitiannya Donna menyatakan bahwa secara parsial *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya peningkatan *BI Rate* akan menurunkan Harga saham di pasar modal. Dengan suku bunga yang kecil akan menyebabkan peningkatan tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlangga<sup>9</sup>, dimana dalam penelitiannya Erlangga menyatakan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan nilai harga saham. Tidak terpengaruhnya *BI Rate* cenderung karena periode yang digunakan

---

<sup>6</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 201

<sup>7</sup> Rachmat Kurniadi, *Pengaruh Kurs.....*, hlm. 60

<sup>8</sup> Donna Menina Della Maryanne, *Pengaruh Nilai Tukar.....*, hlm. 80

<sup>9</sup> Erlangga Yudha Utama, *Pengaruh suku bunga SBI.....*, hlm. 53

terlalu singkat yaitu 4 tahun, jadi hasil yang diperoleh kurang jelas. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Ahmad<sup>10</sup>, dalam penelitiannya Ahmad menyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan nilai harga saham karena investor lebih suka dengan keuntungan *capital gain*.

### **C. Pengaruh Parsial antara Volume Perdagangan saham terhadap Harga Saham Syariah**

Berdasarkan hasil analisis statistik uji-t Volume Perdagangan saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia Tbk. Periode 2009- 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan Volume Perdagangan saham akan meningkatkan Harga Saham Syariah. Dan sebaliknya setiap penurunan Volume Perdagangan saham akan menurunkan Harga Saham Syariah.

Volume perdagangan Saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu. Volume merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor dalam periode perdagangan dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil akan menyebabkan harga jatuh, dan saat volume perdagangan tinggi akan mendorong kenaikan harga saham. Semakin tinggi minat atau permintaan saham semakin mendorong kenaikan harga saham.

---

<sup>10</sup> Ahmad Sami, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah.....*, hlm. 5

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maknun<sup>11</sup>, dimana dalam penelitiannya, Maknun menyatakan bahwa secara parsial volume perdagangan saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya peningkatan volume perdagangan saham akan meningkatkan Harga saham di pasar modal. Saham yang memiliki volume perdagangan saham yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut dapat menjanjikan investor, sehingga keinginan untuk memiliki saham tersebut akan semakin besar. Hal ini akan memicu meningkatnya permintaan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donna,<sup>12</sup> dimana dalam penelitiannya, Donna menyatakan bahwa secara parsial volume perdagangan saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya peningkatan volume perdagangan saham akan meningkatkan Harga saham di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham yang tinggi mengindikasikan banyaknya investasi yang masuk ke perusahaan perbankan, sehingga akan menyebabkan perusahaan menjadi meningkat.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ertanto<sup>13</sup>, dimana dalam penelitiannya Ertanto menyatakan volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan nilai harga saham. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan

---

<sup>11</sup> Lu'luil Maknun, *Analisis Pengaruh Frekuensi*.....,hlm. 57

<sup>12</sup> Donna Menina Della Maryanne, *Pengaruh Nilai Tukar*....., hlm. 82

<sup>13</sup> Ertanto, *Pengaruh Frekuensi Perdagangan*.....,hlm. 45

penelitian Taslim<sup>14</sup>, dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan nilai harga saham. Sehingga volume perdagangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

#### **D. Pengaruh Simultan antara Jumlah Uang Beredar, *BI Rate*, dan Volume Perdagangan saham secara bersama- sama terhadap Harga Saham Syariah**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Anova dapat diketahui bahwa secara bersama- sama (simultan) Jumlah Uang Beredar, *BI Rate*, dan Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia Persero Tbk periode 2009- 2016.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita<sup>15</sup>, dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan Jumlah uang beredar dan *BI Rate* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia Tbk periode 2009- 2016. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Donna,<sup>16</sup> yang didalamnya menyatakan bahwa secara simultan suku bunga dan volume perdagangan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia Tbk periode 2009- 2016.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dilihat Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,352 artinya 35,2% variabel terikat Harga Saham, dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Jumlah Uang Beredar, *BI Rate*, dan

---

<sup>14</sup> Ahmad Taslim, *Pengaruh Frekuensi Perdagangan*..... hlm. 56

<sup>15</sup> Mita Nasri, *Analisis Pengaruh Variabel Makro*..... hlm. 30

<sup>16</sup> Donna Menina Della Maryanne, *Pengaruh Nilai Tukar*..... hlm. 82

Volume Perdagangan sehingga sisanya 64,8 % (berasal dari 100% - 35,2 5) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi variabel terikat dijelaskan oleh variabel- variabel bebas yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sangat lemah karena hanya mempunyai pengaruh 35,2 % dan 64,8 % dipengaruhi variabel independen lainnya. Menurut Suad<sup>17</sup> variabel- variabel lain yang bisa dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham antara lain dari faktor fundamental yaitu dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan seperti ROA, ROE, DER dan sebagainya. Untuk faktor bersifat teknis yaitu frekuensi perdagangan saham, kurs. Selanjutnya untuk faktor bersifat sosial politik yaitu inflasi.

---

<sup>17</sup> Suad Husnan, *Dasar- dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 27